

## Strategi Edukasi dalam Mendorong Sikap Antinarkoba di Kalangan Pelajar SMK Negeri 8 Palembang

Putri Lidiyanti<sup>1</sup>, Mutia Mawardah<sup>2</sup>, Muhamad Ariandi<sup>3</sup>, Nia Oktaviani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bina Darma, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Putri Lidiyanti

E-mail: [putrilidiyanti005@gmail.com](mailto:putrilidiyanti005@gmail.com)

### Abstrak

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah serius yang dapat menimpa siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, pendidikan, atau status social. Namun, kelompok usia tertentu seperti remaja sering kali menjadi yang paling terdampak dan rentan terjerumus. Institusi pendidikan, memiliki peran strategis sebagai benteng awal pencegahan melalui edukasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan sosial siswa untuk menolak pengaruh negatif, sehingga diperlukan strategi edukasi yang relevan dan sesuai dengan karakteristik remaja. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan edukasi sebagai strategi dalam mendorong sikap antinarkoba dapat meningkatkan pemahaman pelajar tentang narkoba di SMK Negeri 8 Palembang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi terhadap kondisi awal pemahaman siswa, dilanjutkan dengan pelaksanaan edukasi menggunakan media presentasi visual dan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai narkoba. Dengan demikian, strategi edukasi terbukti efektif sebagai upaya preventif dalam membentuk sikap antinarkoba di kalangan pelajar. **Kata kunci** – edukasi, sikap antinarkoba, pelajar, penyalahgunaan narkoba, pemahaman narkoba

### Abstract

Drug abuse is a serious problem that can affect anyone, regardless of age, gender, education, or social status. However, certain age groups such as adolescents are often the most affected and vulnerable to falling into it. Educational institutions have a strategic role as an initial barrier to prevention through education that not only provides information, but also forms students' mindsets, attitudes, and social skills to reject negative influences, so that relevant educational strategies are needed that are in accordance with the characteristics of adolescents. This community service aims to determine whether the implementation of education as a strategy in encouraging anti-drug attitudes can improve students' understanding of drugs at SMK Negeri 8 Palembang. The method used in this activity is observation of the initial conditions of students' understanding, followed by the implementation of education using visual and interactive presentation media. The results of the activity showed an increase in students' understanding of drugs. Thus, the educational strategy has proven effective as a preventive effort in forming anti-drug attitudes among students.

**Keywords** - education, anti-drug attitudes, students, drug abuse, understanding drugs

## **PENDAHULUAN**

Narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Napza). Secara umum, narkoba adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh, baik secara oral (diminum, dihisap, dihirup) maupun disuntik, dapat memengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang. Hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu pemakaian yang panjang, dan pemakaian yang berlebihan. Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah serius yang dapat menimpa siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, pendidikan, atau status sosial (Al Adawiah, 2022). Tidak ada golongan yang benar-benar kebal terhadap ancaman ini karena berbagai faktor seperti tekanan hidup, pergaulan, hingga rasa ingin tahu bisa menjadi pintu masuk penyalahgunaan narkoba. Namun kelompok usia tertentu seperti remaja sering kali menjadi yang paling terdampak dan rentan terjerumus. Pada tahun 2021, prevalensi setahun pakai meningkat dari 1,80% menjadi 1,95%, dan kelompok usia 15–24 tahun menjadi salah satu yang paling terdampak (Imron Masyhuri, Dwi S, 2022). Tahun 2022, BNN dan Polri mengungkap lebih dari 43.000 kasus dengan 55.452 tersangka serta menyita puluhan ton narkotika. Di tahun 2023, prevalensi penyalahgunaan menurun menjadi 1,73%, namun angka pengguna masih mencapai 3,3 juta jiwa (Simangunsong & Krisiandi, 2023). Sedangkan pada tahun 2024, BNN mencatat pengungkapan 618 kasus dan menyita lebih dari 2 ton ganja dan 710 kg sabu (BNN, 2024). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba tetap menjadi ancaman nyata, sehingga diperlukan edukasi menyeluruh sejak usia sekolah untuk memperkuat ketahanan remaja terhadap pengaruh negatif narkotika.

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan pencarian jati diri, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Remaja juga cenderung mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga lebih rentan terjerumus dalam perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan narkoba (Safrudin & Wibowo, 2021). Tidak jarang, remaja yang gagal menyelesaikan tugas perkembangannya menunjukkan ciri-ciri negatif seperti rendahnya kontrol diri, perilaku agresif, serta kurangnya arah dan tujuan hidup. Di sisi lain, remaja yang berhasil melalui masa transisi ini cenderung mampu mengambil keputusan dengan bijak, termasuk menolak ajakan yang mengarah pada penyalahgunaan zat adiktif. Oleh karena itu, memahami karakteristik psikologis remaja sangat penting dalam merancang strategi pencegahan yang efektif. Salah satu aspek penting dalam pencegahan tersebut adalah pembentukan sikap antinarkoba, yaitu kecenderungan individu untuk menolak, menjauhi, serta memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan narkoba dalam berbagai bentuknya.

Tingginya angka penyalahgunaan narkoba di tingkat nasional juga tercermin di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, termasuk Kota Palembang. Berdasarkan data Ditresnarkoba Polda Sumsel, pada akhir tahun 2023 tercatat 2.429 tersangka kasus narkoba, meningkat dibanding tahun sebelumnya sebanyak 2.379 orang. Selama Januari hingga Juli 2024, sebanyak 851 kasus berhasil diungkap dengan 1.025 tersangka, mayoritas di antaranya merupakan pengedar. Kasus-kasus ini didominasi oleh narkoba jenis sabu, ganja, dan ekstasi dalam jumlah besar (SUMSEL, 2023). Data ini menegaskan bahwa remaja di daerah juga tidak lepas dari ancaman narkoba. Dalam konteks ini, institusi pendidikan, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK), memegang peranan strategis sebagai benteng awal pencegahan. Edukasi mengenai bahaya narkoba tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berfungsi membentuk pola pikir, sikap, serta keterampilan sosial yang dapat membantu siswa menolak pengaruh negatif dari luar. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan menerapkan strategi edukasi yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik remaja.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan edukasi sebagai strategi dalam mendorong sikap antinarkoba dapat meningkatkan pemahaman pelajar tentang narkoba di SMK Negeri 8 Palembang. Dengan fokus pada bentuk pelaksanaan edukasi dan dampaknya terhadap

siswa, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan gambaran sejauh mana edukasi tersebut berperan dalam membentuk sikap dan kesadaran pelajar terhadap bahaya narkoba.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Palembang dengan menggunakan dua pendekatan utama, yaitu metode observasi dan metode edukasi. Metode observasi digunakan untuk menggali kondisi awal di lingkungan sekolah terkait pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba, sedangkan metode edukasi diterapkan sebagai strategi penyampaian informasi dan pembentukan sikap antinarkoba melalui kegiatan langsung di sekolah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, terdapat beberapa tahapan persiapan yang dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Adapun langkah-langkah dalam merencanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan SMK Negeri 8 Palembang untuk melihat kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Tahap ini bertujuan agar program yang disusun benar-benar relevan dan sesuai dengan situasi nyata di lapangan.

2. Diskusi Bersama Pembimbing Lapangan

Setelah observasi, dilanjutkan dengan diskusi bersama pembimbing lapangan. Diskusi ini membahas berbagai isu yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja serta pendekatan yang tepat agar edukasi mampu menumbuhkan kesadaran dan sikap menolak narkoba pada siswa.

3. Penyusunan Materi dan Konsep Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, disusunlah konsep kegiatan edukatif yang tidak hanya memberi informasi, tetapi juga bertujuan mendorong sikap antinarkoba pada siswa. Materi dirancang agar sesuai dengan usia dan pemahaman siswa, sehingga mudah dipahami dan membentuk sikap yang positif terhadap penolakan narkoba.

4. Persiapan Perlengkapan dan Media Edukasi

Setelah konsep kegiatan ditentukan, dilakukan persiapan perlengkapan dan media yang dibutuhkan, seperti poster, slide presentasi, serta alat bantu lainnya yang mendukung penyampaian materi dan nilai-nilai edukatif.

5. Pelaksanaan Edukasi Antinarkoba

Kegiatan edukasi tentang pentingnya memiliki sikap antinarkoba dilaksanakan di SMK Negeri 8 Palembang. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari strategi edukasi yang bertujuan menumbuhkan kesadaran, penolakan, serta komitmen siswa untuk menjauhi narkoba.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa masih ada pelajar yang memiliki pemahaman yang terbatas mengenai bahaya narkoba, baik dari segi jenis, dampak, maupun cara penanggulangannya. Meskipun sebagian siswa pernah menerima informasi seputar narkoba melalui mata pelajaran atau penyuluhan, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya membentuk sikap yang kuat dalam menolak penyalahgunaan narkoba. Hal ini menjadi perhatian penting karena remaja berada pada tahap perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta tekanan dari teman sebaya. Dalam situasi seperti ini, edukasi menjadi salah satu langkah yang perlu diperkuat sebagai upaya preventif, agar siswa tidak hanya mengetahui tentang bahaya narkoba, tetapi juga mampu mengembangkan sikap kritis dan ketahanan diri.



**Gambar 1.**  
Penyampaian Materi Edukasi

Kegiatan ini dilaksanakan di lima kelas yang ada di SMK Negeri 8 Palembang, dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 146 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.**

Jumlah Siswa yang Mengikuti Kegiatan Edukasi		
No.	Kelas	Jumlah Peserta
1	X TKJ 1	32
2	X TKR 3	25
3	X TKJ 2	31
4	XI AKL 3	25
5	X Kuliner 2	33
<b>Jumlah</b>		<b>146</b>

Setiap kelas mengikuti rangkaian kegiatan yang terstruktur mulai dari pembukaan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, hingga penutupan. Berikut adalah rincian waktu untuk setiap tahapan kegiatan.

**Tabel 2.**

Rincian Waktu Pelaksanaan Kegiatan Edukasi			
No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	5 Menit	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuka kegiatan dengan salam pembuka dan menyapa peserta didik.</li><li>• Memperkenalkan diri secara singkat,</li><li>• Memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun perhatian dan rasa ingin tahu peserta,</li></ul>
2	30 Menit	Penyampaian Materi	Menyampaikan materi dengan menjelaskan poin-poin penting, antara lain: pengertian narkoba, pengenalan jenis-jenis narkoba, faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, dampak yang ditimbulkan, hingga strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan faktor pendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba.

---

3	10 Menit	Tanya jawab dan penutupan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan ruang kepada peserta untuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau berbagi pengalaman yang berkaitan dengan topik.</li><li>• Menyampaikan pertanyaan refleksi sebagai penutup materi,</li><li>• Menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta atas perhatian dan partisipasinya.</li><li>• Menutup kegiatan dengan foto bersama sebagai dokumentasi.</li></ul>
---	----------	---------------------------	---

---

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai narkoba. Pada saat pembukaan, siswa diberikan pertanyaan pemantik seperti *"Ada yang tahu apa itu narkoba?"* *"Apa saja yang kalian ketahui tentang narkoba?"*. Sebagian besar siswa hanya menjawab secara singkat seperti *"obat-obatan terlarang"* *"barang haram"* tanpa penjelasan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih terbatas pada definisi umum.

Setelah seluruh materi disampaikan, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Mereka mampu menjelaskan apa itu narkoba, menyebutkan jenis-jenis narkoba, dan menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Tak hanya itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengenali bentuk-bentuk pengaruh negatif yang bisa membawa mereka pada penyalahgunaan narkoba. Mereka dapat menyebutkan situasi beresiko seperti pergaulan bebas dan tekanan teman sebaya. Siswa juga bisa menyampaikan berbagai strategi untuk menolak secara tegas, seperti menggunakan alasan pribadi, hingga menjahui lingkungan yang tidak sehat.

Perubahan ini tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi siswa selama sesi berlangsung. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan, seperti *"Apa sanksi hukum bagi pengguna dan pengedar narkoba?"* *"Kenapa pelajar sering jadi sasaran peredaran narkoba?"* *"Apakah seseorang bisa langsung kecanduan narkoba hanya dengan sekali pakai?"*. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa adanya pemikiran dan kesadaran yang mulai terbentuk. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga mendorong sikap antinarkoba melalui pendekatan edukatif.



**Gambar 2.**

Sesi Tanya Jawab Kegiatan Edukasi

Pendekatan edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif. Dalam proses penyampaian materi, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung melalui sesi tanya jawab dan respon terhadap pertanyaan yang diajukan. Aktivitas ini mencerminkan pembelajaran aktif sebagaimana dijelaskan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

oleh Bonwell dan Eison (1991, dalam Salsabilla et al., 2024), di mana keterlibatan siswa secara kognitif dan emosional dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Penggunaan media presentasi visual juga membantu siswa dalam memproses informasi dengan lebih efektif. Selain itu, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong terbentuknya sikap kritis dan kesadaran terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.



Gambar 3.

Foto Bersama Setelah Kegiatan Edukasi

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Palembang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan edukasi sebagai strategi dapat mendorong sikap antinarkoba serta meningkatkan pemahaman pelajar mengenai narkoba. Berdasarkan hasil kegiatan, pendekatan edukatif yang digunakan yaitu penyampaian materi secara informatif melalui presentasi visual dan diskusi interaktif dapat menciptakan suasana yang aktif dan partisipatif.

Sebelum materi disampaikan, sebagian besar siswa hanya mengetahui narkoba secara umum. Namun, setelah kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, serta memberikan respon terhadap topik yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk membangun sikap antinarkoba.

Dengan demikian, pelaksanaan edukasi ini dapat dikatakan efektif sebagai strategi preventif untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap yang lebih waspada terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada Universitas Bina Darma, dosen pembimbing, serta SMK Negeri 8 Palembang selaku mitra pelaksana yang telah memberikan bantuan dan kerja sama sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Adawiah, R. (2022). Bahaya Dan Dampak Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Pelajar Sman 9 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.33884/jpb.v4i1.4583>
- BNN. (2024). *Tahun 2024: Penguatan Strategi Dan Aksi Kolaborasi Dalam P4GN* (Vol. 4212938, Issue 5).
- Hakiki, R. N. (2022). *Peran Badan Narkotika Nasional Kota Metro Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Metro*. 33(1), 1–12.

- Imron Masyhuri, Dwi S, et. a. (2022). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021. *Pusat Penelitian , Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional*, 2(3), 405.
- Putri, L. H., & Pranata, R. M. (2024). *Sosialisasi Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Raharja Kecamatan Wanayasa*. 3(1), 871–881.
- Rusydiyah, E. F. (2021). Pembelajaran Aktif di Era Pembelajaran Digital. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Safrudin, M. B., & Wibowo, T. A. (2021). Peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan perilaku seksual berisiko melalui intervensi brief terapi dan life skill (biskill) pada remaja. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 5(2), 102–109. <https://doi.org/10.31101/jhes.2337>
- Salsabilla, F., Sabela, S., Sembiring, S. B., & Sinaga, R. H. (2024). *Obstacles and Solutions in Implementing Active Learning Strategies in Geography Learning Materials at SMA Negeri 11 Medan*. 4(02), 472–475. <https://doi.org/10.58471/jms.v4i02>
- Simangunsong, W. S., & Krisiandi. (2023). *BNN: Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2023 Turun 0,22 Persen*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/12/28/17291001/bnn-prevalensi-penyalahgunaan-narkoba-2023-turun-022-persen>
- Sumsel, R. (2023). *[Laporan Khusus] Catatan Akhir Tahun 2023, Sumsel Masih Darurat Narkoba*. <https://www.rmolsumsel.id/laporan-khusus-catatan-akhir-tahun-2023-sumsel-masih-darurat-narkoba>